

## Profitability as a Mediator of the Impact of Financial Health on Firm Value

Purwanti<sup>1\*</sup>, Noviherni<sup>2</sup>, Maretha Krismonika Sari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup>Institut Putra Perdana Indonesia, Tangerang 15710, Indonesia

<sup>2</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI, Jakarta, Indonesia

### ARTICLE INFO

Keywords:  
Profitabilitas, Likuiditas,  
Solvabilitas, Nilai  
Perusahaan

### ABSTRACT

Introduction/Main Objectives: This study aims to examine liquidity, solvency, on firm value with profitability mediation, either partially, simultaneously or mediation. Background Problems: How companies in this case management manage their assets to generate profits that are used as positive signals to increase firm value. Novelty: This study re-examines variables in previous studies combining liquidity, solvency, profitability and firm value in one research framework by placing profitability as a mediator in different years. Research Methods: Using secondary data from financial statements of consumer goods sector companies listed on the IDX, and obtaining a sample of 52 companies with a purposive sampling method. Finding/Results: Profitability can mediate the effect of liquidity on firm value although in direct influence, liquidity does not affect profitability, and the Adjusted R Square value is very low. Conclusion: Liquidity and profitability can be used as indicators in investment considerations for investors.

Pendahuluan/Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menguji likuiditas, solvabilitas, terhadap nilai perusahaan dengan mediasi profitabilitas, baik secara parsial, simultan maupun mediasi. Latar Belakang Masalah: Bagaimana perusahaan dalam hal ini manajemen mengelola aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba yang dijadikan sinyal positif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Kebaruan: Penelitian ini menguji kembali variabel dalam penelitian sebelumnya menggabungkan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan dalam satu kerangka penelitian dengan menempatkan profitabilitas sebagai mediator pada tahun yang berbeda. Metode Penelitian: Menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI, dan mendapatkan sampel sebanyak 52 perusahaan dengan metode *purposive sampling*. Temuan/Hasil: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan meskipun pada pengaruh langsung, likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan nilai *Adjusted R Square* sangat rendah. Kesimpulan: Likuiditas dan profitabilitas dapat dijadikan indikator dalam pertimbangan berinvestasi bagi para investor.

\* Corresponding Author at Department of Economics, Institut Putra Perdana Indonesia, Jl Citra Raya Utama Barat No. 29, Cikupa, Tangerang, 15710, Indonesia.  
E-mail address: [purwanti.adi01@gmail.com](mailto:purwanti.adi01@gmail.com), [novi.herni@stie-yai.ac.id](mailto:novi.herni@stie-yai.ac.id), [ginanurdiana27@email.com](mailto:ginanurdiana27@email.com), [ismiyatulhotiyah123@email.com](mailto:ismiyatulhotiyah123@email.com)

## INTRODUCTION

Perkembangan ekonomi secara global memaksa perusahaan atau pelaku bisnis mengatur strategi untuk selalu dapat bersaing, setidaknya mempertahankan eksistensi perusahaan di mata para investor. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai perusahaan yang identik dengan tinggi harga saham menjadi sebuah prestasi yang menjadi keinginan para pemilik saham. Nilai perusahaan menjadi penting karena tingginya penilaian masyarakat pada saham perusahaan akan diikuti tingginya kemakmuran pemegang saham (Febriani, 2020). Seperti yang dikutip dari laman kompas, harga saham perusahaan barang konsumsi mengalami fluktuatif. Sebagai contoh PT Indofood CBP pada yang 2023 harga saham berkisar Rp9700 sampai Rp11700 per lembar saham, pada tahun berikutnya mengalami penurunan sekitar Rp11400 sampai Rp1450 per lembar saham. Sementara PT Mayora Indah pada 2023 berada di kisaran Rp2300 sampai Rp2700, di tahun 2024 anjlok di Rp2200, yang kemudian menguat lagi diakhir tahun menjadi 2700 per lembar saham. Penurunan harga saham menjadi perhatian yang sangat penting karena hal ini menunjukkan adanya kurang percayanya para investor terhadap perusahaan. yang mana hal ini pula akan berdampak pada menurunnya nilai perusahaan. Oleh karenanya perlu adanya analisis yang lebih jauh yang menjadi penyebabnya.

Nilai perusahaan sebagai wujud dari perjuangan pelaku usaha dalam mempertahankan eksistensi perusahaannya di kancah ekonomi global yang bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya (Purwanti & Gusmi Arni, 2025). meningkatkan nilai perusahaan merupakan salah satu hal penting yang harus dilakukan. Perusahaan sebagai entitas tentunya mengharapakan keberlangsungan usaha dapat terus berjalan dengan waktu yang tak terbatas, atau continuity. Yaitu asumsi bahwa perusahaan tidak akan mengalami kerugian dalam waktu dekat (jangka pendek), dan dapat bisnisnya dalam jangka panjang (Kasmir, 2019). Dalam hal peningkatan nilai perusahaan, profitabilitas adalah salah satu indikator penting untuk meningkatkan kepercayaan para investor. Investor umumnya menyukai perusahaan dengan laba tinggi atau meningkat (Purwanti, 2025). Selanjutnya hal yang tak kalah penting adalah kesehatan keuangan suatu perusahaan. kesehatan keuangan perusahaan pengukuran yang dapat digunakan diantaranya adalah rasio likuiditas. Likuiditas perusahaan menggambarkan kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Dua rasio jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan quick ratio (sering disebut juga acid test ratio). Quick ratio sering disebut dengan istilah rasio cepat. Rasio cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti dari pada rasio lancar karena pembilangnya mengeliminasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang dianggap dapat menyebabkan kerugian (Fahmi, 2018). Rasio yang kedua adalah rasio solvabilitas, yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya (Putri & Warsitasari, 2024).

Pada penelitian yang dilakukan oleh (Iman et al., 2021) bahwa likuiditas menunjukkan pengaruh yang positif dan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Nahak & Giri, 2023) dan (Komala et al., 2023) yang menyatakan bahwa baik likuiditas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya (Komala et al., 2023) juga menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, sementara (Nahak & Giri, 2023) memperoleh bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini menyatukan likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan menjadi satu kerangka pemikiran yang utuh, dengan menempatkan profitabilitas sebagai mediator, yang menggunakan pengukuran yang berbeda yang diharapkan akan menjadi nilai tambah dan kebaharuan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan dan bagaimana peran profitabilitas dalam memediasi pengaruh tersebut.

## LITERATURE REVIEW

### Signalling Theory

Teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori sinyal (*signalling theory*) dikemukakan pertama kali oleh (Spence, 1973). Menurut Spence, dengan memberikan sinyal, pihak pengirim berusaha memberikan potongan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak penerima, informasi yang dipublikasikan perusahaan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi (Subramanyam & Wild, 2017). (Brigham & Houston, 2021) menyampaikan bahwa dalam teori sinyal ini dalam prakteknya terdapat perbedaan yang mana manajemen mempunyai informasi yang lebih lengkap daripada pemegang saham. Perbedaan ini dapat

disebut *asymmetric information*. Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat dinikmati oleh investor dan pemegang saham khususnya jika informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Manajemen juga berniat menyampaikan informasi yang tentunya dapat meningkatkan kredibilitasnya dan kesuksesan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan. Jika manajer dapat memberi sinyal yang meyakinkan, maka publik akan terkesan dan hal ini akan terefleksi pada harga sekuritas. Menurut (Hoesada, 2022) karena adanya *asymmetric information*, pemberian sinyal kepada investor atau publik melalui keputusan-keputusan manajemen menjadi sangat penting. Sinyal yang berdampak baik adalah sinyal keterbukaan paripurna yang tercermin pada kualitas laporan keuangan.

### Agency Theory

Teori keagenan (*agency theory*) adalah hubungan antara agen atau pihak manajemen dengan prinsipal atau pihak pemegang saham atau pemilik. Prinsipal meletakkan tanggungjawab kepada manajer untuk mengelola dan menjalankan perusahaan agar mencapai tujuan perusahaan (Jensen, 1976). Teori ini dibangun sebagai upaya untuk memahami dan memecahkan masalah yang muncul manakala ada ketidaklengkapan informasi pada saat melakukan kontrak (perikatan). Teori keagenan meramal jika agen memiliki keunggulan informasi dibandingkan prinsipal dan kepentingan agen dan prinsipal berbeda, maka akan terjadi *principal-agent problem* di mana agen akan melakukan tindakan yang menguntungkan dirinya namun merugikan prinsipal. Beban yang muncul karena tindakan manajemen tersebut menjadi *agency costs* (Wiyasha, 2025). (Jensen, 1976) juga menjelaskan, karena adanya isu-isu keagenan tersebut sehingga timbulnya biaya keagenan, diantaranya biaya pengawasan, biaya pembatasan, dan *the residual loss*. Biaya-biaya tersebut dikeluarkan sebagai upaya agar agen atau pihak manajemen bekerja sesuai dengan yang diharapkan prinsipal dan sesuai dengan tujuan perusahaan.

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan harga suatu perusahaan di mata para investor, semakin meningkat nilai perusahaan maka akan semakin tinggi pula harga yang harus dibayarkan. Semakin tinggi harga saham, dapat diasumsikan bahwa nilai suatu perusahaan itu tinggi (Hadiwibowo & Sufina, 2022). Menurut (Indriyani, 2017) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Nilai *Price to Book Value* yang tinggi mencerminkan tingkat kemakmuran para pemegang saham yang baik. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin besar tambahan kekayaan (*wealth*) yang dinikmati oleh pemilik perusahaan. Jika harga pasar berada di bawah nilai bukunya, investor memandang bahwa perusahaan tidak cukup potensial. Apabila seorang investor pesimis atas prospek suatu saham, ia akan menjual saham pada harga di bawah nilai bukunya. Sebaliknya, jika investor optimis, ia akan menjual saham, dengan harga di atas nilai bukunya (Sutama & Lisa, 2018).

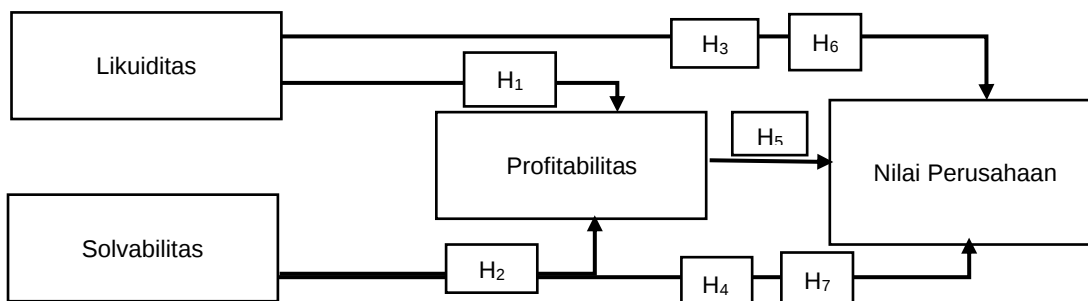
### Kesehatan Keuangan

Kesehatan keuangan perusahaan merujuk pada kondisi yang menunjukkan kestabilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Dalam hal ini bagaimana suatu perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya atau tidak. Rasio likuiditas dan solvabilitas adalah dua di antara rasio-rasio yang dapat menilai kesehatan keuangan perusahaan (Alfiyani et al., 2025). Rasio ini memberikan gambaran mengenai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Menurut (S & Akhmadi, 2023) likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas digunakan untuk dapat menggambarkan sejauh mana suatu aset dapat dengan cepat dibeli atau dijual di pasar dengan harga yang mencerminkan nilai intrinsiknya. Aset yang paling likuid dan yang paling mudah untuk diubah menjadi aset lain adalah uang tunai. Pentingnya likuiditas sebaiknya dipandang dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar rasio, maka semakin likuid atau semakin mampu perusahaan membayar utang jangka pendeknya (Subramanyam & Wild, 2017). Solvabilitas merupakan alat ukur untuk mengevaluasi beban utang yang ditanggung, sehingga dapat dilihat kestabilan dari suatu perusahaan (Alfiyani et al., 2025). Semakin besar rasio solvabilitas mengindikasikan bahwa utang perusahaan semakin besar dibanding modal yang dimiliki.

## Profitabilitas

Profitabilitas menggambarkan seberapa mampu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut (Kasmir, 2019) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio profitabilitas juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Dan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas menurut (Sukamulja, 2024) adalah Return On Assets (ROA), dimana ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan. Semakin tinggi rasio ROA, semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh. Dan ini mencerminkan bahwa hal tersebut menunjukkan semakin efektif dalam penggunaan asetnya.

Berdasarkan penjabaran teori tersebut, maka dapat dikembangkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

## HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Likuiditas menunjukkan seberapa mampu suatu perusahaan membiayai utang jangka pendeknya. Semakin likuid keuangan perusahaan, maka kesehatan keuangan semakin terjaga yang berarti bahwa setiap sen aset lancarnya dapat menjamin utang lancarnya. Sehingga semakin banyak peluang untuk menghasilkan laba yang lebih tinggi. Hal ini didukung oleh penelitian (Lusiana & Avriyanti, 2023) yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan. Solvabilitas menunjukkan perbandingan antara utang dan modal, yang mana semakin tinggi utang, semakin besar beban perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Akan tetapi dengan pengelolaan utang yang efektif dan efisien, ini akan berdampak pada naiknya laba perusahaan. Ini didukung oleh penelitian (Muladi et al., 2025) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Selanjutnya likuiditas dapat meningkatkan nilai perusahaan, yang mana perusahaan yang likuid memberikan sinyal yang baik kepada para investor. Penelitian dengan hasil yang sama yang dilakukan oleh (Alifian & Susilo, 2024) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya rasio utang yang tinggi dibandingkan dengan modal perusahaan merupakan sinyal yang tidak baik terhadap investor yang barang tentu akan menurunkan nilai perusahaan. ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alifian & Susilo, 2024) dan (Hamzah et al., 2025) bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas menjelaskan laba yang diperoleh perusahaan dari operasional yang dilakukan selama satu periode. Setiap peningkatan laba perusahaan memberikan sinyal positif terhadap para investor yang kemudian akan meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian (Indriyani, 2017) dan (Andy & Jonnardi, 2020) menyatakan hasil yang sama.

H<sub>1</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas.

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>4</sub>: Solvabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>5</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>6</sub>: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan.

H<sub>7</sub>: Profitabilitas dapat memediasi pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

## RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan sektor barang konsumsi. Data yang digunakan dari tahun 2020 sampai 2023 dengan populasi sebanyak 52 perusahaan dengan kriteria sampel yaitu perusahaan sesuai populasi dan menerbitkan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian. Selanjutnya dari kriteria tersebut diperoleh sampel sebanyak 28 perusahaan dengan jumlah data sebanyak 112, yang kemudian mengalami *outlier* agar data dapat diuji selanjutnya, sehingga data yang siap diuji sebanyak 106.

Nilai perusahaan adalah harga pasar wajar dari instrumen utang dan ekuitas yang berada di publik (Muliana, M., & Ikhsani, 2019). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur menggunakan *Price to Book Value* (PBV). Dimana harga saham rasio ini digunakan untuk mengukur atau mempertimbangkan dalam berinvestasi. Menggunakan rasio ini karena rasio ini lebih memperlihatkan kinerja keuangan perusahaan. (Sukamulja, 2024)

$$PBV = \frac{\text{harga pasar perlembar saham}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki, serta seberapa mudah dan cepat aset suatu perusahaan dapat dijual dan tetap dekat dengan nilai sewajarnya. (Komala et al., 2023). Dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio cepat (*Quick Ratio*), karena rasio ini menjelaskan perbandingan aset likuid dengan utang lancarnya agar dapat memperlihatkan kesehatan perusahaan dilihat dari aset likuidnya. (Sukamulja, 2024)

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

Solvabilitas menggambarkan seberapa besar aset dibiayai oleh utang (Hamzah et al., 2025). Dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), rasio ini menunjukkan proporsi perusahaan yang mana membandingkan besarnya utang dibanding ekuitas. Semakin tinggi rasio, maka semakin tinggi risiko yang ditanggung oleh pemilik. (Sukamulja, 2024)

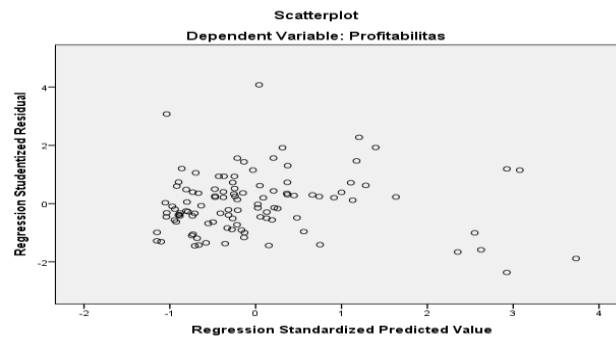
$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total liabilitas}}{\text{total ekuitas}}$$

Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengukur tingkat pengembalian atas investasi yang dilakukan. Rasio ini juga mencerminkan bagaimana kinerja manajemen dalam menjaga efektivitas kegiatan operasi perusahaan. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Assets* (ROA). ROA mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dan aset yang dimiliki sekaligus mengukur tingkat pengembalian atas investasi perusahaan (Sukamulja, 2024)

$$ROA = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aset}}$$

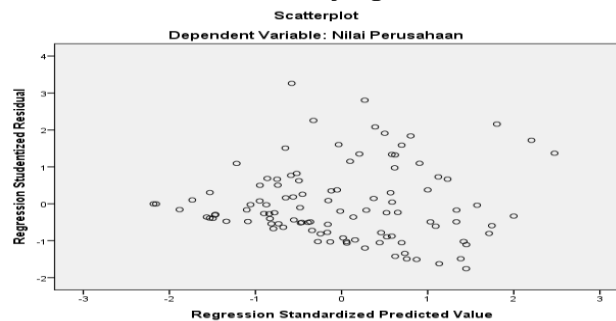
## RESULTS

Berdasarkan hasil pengujian bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa data telah terdistribusi secara normal. Kemudian pada pengujian multikorelasi menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala multikolinearitas. Nilai toleransi pada variabel likuiditas dan solvabilitas adalah 0,678 > 0,10 dan nilai VIF pada kedua variabel adalah sebesar 1,475 < 10. Hal ini menunjukkan bahwa di antara kedua variabel tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas.



Gambar 2. Heterokedastisitas Struktur 1

Sumber: data yang diolah



Gambar 3. Heterokedastisitas Struktur 2

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian heterokedastisitas pada struktur 1 dan 2 menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak, baik di bagian angka 0 sumbu vertikal atau sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi ini.

### Uji Hipotesis

Tabel 1. Hasil uji t struktur 1

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |       |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)              | ,072                        | ,016       |                           | 4,409 | ,000 |
| Likuiditas                | ,018                        | ,006       | ,365                      | 3,318 | ,001 |
| Solvabilitas              | -,007                       | ,017       | -,050                     | -,450 | ,653 |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data yang diolah

Tabel 2. Hasil uji t struktur 2

| Coefficients <sup>a</sup> |                             |            |                           |        |      |
|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| Model                     | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|                           | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (Constant)                | 2,493                       | ,658       |                           | 3,789  | ,000 |
| Likuiditas                | -,322                       | ,213       | -,169                     | -1,508 | ,135 |
| Solvabilitas              | -1,066                      | ,609       | -,187                     | -1,749 | ,083 |
| Profitabilitas            | 16,921                      | 3,620      | ,447                      | 4,674  | ,000 |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian struktur 1 dan 2 di atas, diperoleh informasi bahwa pada struktur 1 likuiditas terhadap profitabilitas, menunjukkan nilai sig.0,001 artinya hipotesis 1 (H<sub>1</sub>) diterima. Dan solvabilitas terhadap profitabilitas bernilai sig.0,653 yang artinya H<sub>2</sub> ditolak. Sedangkan pada struktur 2 menunjukkan bahwa likuiditas dan solvabilitas terhadap nilai perusahaan masing-masing memiliki nilai sig.0,135 dan 0,083, artinya H<sub>3</sub> dan H<sub>4</sub> ditolak. Dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan bernilai sig.0,000 maka H<sub>5</sub> diterima.

Tabel 3. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | ,055           | ,028        | 9,522 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | ,298           | ,003        |       |                   |
|                    | Total      | ,353           |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: data yang diolah

Tabel 4. Hasil Uji F

| ANOVA <sup>a</sup> |            |                |             |       |                   |
|--------------------|------------|----------------|-------------|-------|-------------------|
| Model              |            | Sum of Squares | Mean Square | F     | Sig.              |
| 1                  | Regression | 106,739        | 35,580      | 9,105 | ,000 <sup>b</sup> |
|                    | Residual   | 398,583        |             |       |                   |
|                    | Total      | 505,322        |             |       |                   |

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil uji F diperoleh pada struktur 1 dan 2 pada tabel 3 dan 4 di atas, keduanya bernilai sig 0,000 dan masing-masing mempunyai nilai f sebesar 9,522 dan 9,105. Sehingga regresi ini dapat digunakan karena kedua struktur mengarahkan bahwa secara bersama-sama variabel x berpengaruh signifikan terhadap y.

Tabel 5. Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup> Struktur 1

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,395 <sup>a</sup> | ,156     | ,140              | ,05380128                  |

a. Predictors: (Constant), Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: data yang diolah

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup> Struktur 2

| Model Summary <sup>b</sup> |                   |          |                   |                            |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model                      | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1                          | ,460 <sup>a</sup> | ,211     | ,188              | 1,97678373                 |

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan dari hasil uji determinasi pada tabel di atas, pada struktur 1 diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,140 atau 14%, yang diartikan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Dan pada struktur 2 besaran korelasi *Adjusted R Square* 0,18,8 atau 18,8%, berarti sama halnya pada struktur 1, struktur 2 ini variabel independen juga dapat menjelaskan variabel dependen, yang dalam hal ini profitabilitas juga ikut berperan di dalamnya. Dan sisanya adalah berasal dari unsur lain.

Tabel 7: Hasil Uji Path

| Model                                              | Nilai Pengaruh Langsung | Nilai Pengaruh Tak Langsung |
|----------------------------------------------------|-------------------------|-----------------------------|
| Likuiditas => Profitabilitas                       | 0,393                   |                             |
| Solvabilitas => Profitabilitas                     | -0,257                  |                             |
| Profitabilitas => Nilai Perusahaan                 | 0,429                   |                             |
| Likuiditas => Profitabilitas => Nilai Perusahaan   | 0,112                   | 0,168597                    |
| Solvabilitas => Profitabilitas => Nilai Perusahaan | -0,206                  | -0,110253                   |

Sumber: data yang diolah

Tabel 8. Hasil Uji Sobel

| Variabel     | Zscore<br>Probability | Sig.       | Hasil           |
|--------------|-----------------------|------------|-----------------|
| Likuiditas   | 2.52474185            | 0.005789   | Memediasi       |
| Solvabilitas | -0.41017629           | 0.34083832 | Tidak memediasi |

Sumber: data yang diolah

Tabel 9. Total Pengaruh

| Regresi                    | Nilai Signifikansi |                 |
|----------------------------|--------------------|-----------------|
|                            | Likuiditas         | Solvabilitas    |
| $c = X \Rightarrow Y$      | ,135               | ,083            |
| $a = X \Rightarrow M$      | ,001               | ,653            |
| $b = M \Rightarrow Y$      | ,000               | ,000            |
| $c' = X + M \Rightarrow Y$ | 0.005              | 0.340           |
| Hasil                      | Memediasi          | Tidak memediasi |

Sumber: data yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian path maupun sobel di atas, dapat dilihat nilai signifikansi pengaruh tak langsung sebesar 0,005 untuk likuiditas dan 0,340 untuk solvabilitas. Sehingga H6 diterima dan H7 ditolak, yang mana profitabilitas dapat memediasi pengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan pengujian satu lagi profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Dengan kata lain secara tak langsung likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

## DISCUSSION

Berdasarkan hasil pengujian tersebut di atas, memberikan informasi bahwa pada perusahaan sektor ini menunjukkan bahwa likuid atau tidaknya keuangan perusahaan sangat mempengaruhi profit yang dihasilkan. Jika dilihat dari rasio likuiditas rata-rata perusahaan sebesar 1,4, artinya setiap Rp1 utang lancarnya dijamin sebesar 1,4 kali aset likuidnya. Ini cukup ketat, tetapi manajemen cukup efektif dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba sesuai dengan tujuan perusahaan dan sesuai dengan harapan para pemegang saham karena tidak ada aset yang menganggur. Hal ini sejalan dengan penelitian (Lusiana & Avriyanti, 2023) bahwa likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian kedua, solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Menurut (Kasmir, 2019), rata-rata industri untuk DER adalah 81%. Hasil pengujian menunjukkan nilai rata-rata untuk solvabilitas adalah 58% yang menunjukkan jika nilai ini masih berada di bawah rata-rata industri Indonesia. Artinya, besar atau kecilnya nilai solvabilitas tidak akan mempengaruhi jumlah profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Julietha & Natsir, 2021) bahwa variabel solvabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Pengujian ketiga, mengindikasikan bahwa para investor pada perusahaan sektor ini dalam pengambilan keputusannya berinvestasi tidak melihat penting likuiditas atau likuiditas tidak memberikan sinyal apapun terhadap investor, karena hasil pengujian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Likuiditas tidak cukup penting sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Nahak & Giri, 2023) bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian berikutnya yaitu Solvabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang sama dengan likuiditas terhadap nilai perusahaan yaitu tidak berpengaruh signifikan. Nilai solvabilitas rata-rata perusahaan yang hanya 58% di bawah rata-rata industri, ini tidak dipandang sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investor dalam menanamkan modalnya. Perusahaan lebih memilih memaksimalkan aset dan modal sendiri untuk memaksimalkan laba yang diperoleh dibanding menggunakan utang. Ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nahak & Giri, 2023) dan (Andy & Jonnardi, 2020) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian profitabilitas terhadap nilai perusahaan diperoleh hasil yang positif dan signifikan. Artinya laba perusahaan yang meningkat merupakan sinyal yang baik bagi para investor untuk berinvestasi dan ini selanjutnya meningkatkan nilai perusahaan. Investor cenderung memilih perusahaan dengan laba yang meningkat dalam investasinya. Hal ini sejalan dengan (Andy & Jonnardi, 2020) dan (Indriyani, 2017) dalam penelitiannya yang mengatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pada pengujian tak langsung, profitabilitas berperan baik dalam pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan secara tak langsung, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruhnya. Menurut (Hayes, 2023) jika hasil pengujian mediasi diperoleh hasil yang signifikan maka variabel tersebut disebut dapat memediasi, dan jika tidak signifikan artinya tidak dapat memediasi. Pada penelitian ini, meskipun secara langsung likuiditas tidak mempengaruhi secara signifikan atas nilai perusahaan, tetapi dengan adanya laba yang baik atau meningkat, maka secara tidak langsung ini menjadi pertimbangan bagi investor dalam berinvestasi sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

## CONCLUSION

Pada penelitian ini terdapat nilai *Adjusted R Square* yang sangat rendah yaitu 0,140 di struktur 1 dan 0,188 pada struktur 2. Hal ini dikarenakan adanya pengaruh yang tidak signifikan pada pengujian parsial yaitu solvabilitas terhadap profitabilitas pada struktur 1 dan terdapat 2 pengujian parsial yang tidak signifikan pada struktur 1. Artinya terdapat faktor fundamental lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Solvabilitas tidak berpengaruh signifikan baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Ini mengindikasikan bahwa solvabilitas tidak memberikan kontribusi terhadap peningkatan dan penurunan laba serta pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada pengujian mediasi, profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh solvabilitas terhadap nilai perusahaan. Solvabilitas yang rendah menjadi pertimbangan investor dalam pengambilan keputusan (Andy & Jonnardi, 2020).

## MANAGERIAL IMPLICATION

Profitabilitas merupakan informasi yang sangat penting bagi perusahaan karena tujuan perusahaan adalah memperoleh profit yang setinggi-tingginya. Sehingga diharapkan perusahaan dapat meningkatkan perhatian terhadap kebijakan operasional dan keuangan untuk tujuan peningkatan laba. Dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan perusahaan dalam melakukan langkah strategis untuk meningkatkan nilai perusahaan. Bagi investor diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi menjadi rujukan dalam pertimbangan pengambilan keputusan dalam berinvestasi bahwa likuiditas dan profitabilitas dapat menjadi indikator di dalamnya. Bagi penulis selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan rujukan atau literatur dalam melakukan penelitian selanjutnya, khususnya dengan topik likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan nilai perusahaan serta pengujian mediasi.

## LIMITATION AND FUTURE RESEARCH

Penelitian ini terbatas pada pengujian-pengujian regresi saja, tidak menganalisis karakteristik dan perilaku setiap perusahaan objek, dan terbatas dengan penggunaan variabel yang dalam hasil pengujian, solvabilitas tidak berpengaruh baik terhadap profitabilitas maupun nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini menggunakan regresi biasa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel fundamental lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan serta dapat menguji menggunakan regresi panel.

## REFERENCES

- Alfiyani, I., Ainun, E., Ulfita, N., & Findiana, F. (2025). *Rasio Solvabilitas*. 6(1), 1–5.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner*, 8(1), 46–55. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i1.1914>
- Andy, E. Y., & Jonnardi. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanegara*, 2, 1057–1066.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2021). *Fundamentals of Financial Management*. Cengage Learning. <https://books.google.co.id/books?id=9uUXEAAAQBAJ>
- Fahmi. (2018). *Analisis Kinerja Keuangan: Panduan bagi Akademisi, Manajer, dan Investor dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan*. Alfabeta.
- Hadiwibowo, F., & Sufina, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan

- Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Perbankan (Journal of Economics, Management and Banking)*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.35384/jemp.v8i1.265>
- Hamzah, N. A., Nurwana, Murdifin, I., & Hajering. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Center of Economic Student Journa*, 8(1), 325–339.
- Hayes. (2023). Introduction to Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis - Model Numbers. In *the Guilford Press* (Vol. 46, Issue 3). [www.guilford.com/ebooks](http://www.guilford.com/ebooks)
- Hoesada, J. (2022). *TEORI AKUNTANSI: dalam Hampiran Historiografis Taksonomis*. Penerbit Andi. [https://books.google.co.id/books?id=z\\_9cEAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=z_9cEAAAQBAJ)
- Iman, C., Sari, F., & Pujiati, N. (2021). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Perspektif*, 19, 191–198. <https://doi.org/10.31294/jp.v19i2.11393>
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas*, 10(2), 333–348. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i2.4649>
- Jensen, & M. (1976). Theory of the Firm : Managerial Behavior. Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Julietta, R., & Natsir, D. K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, III(2), 443.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Rajawali Pers.
- Komala, P. S., Endiana, I. D. M., Kumalasari, P. D., & Rahindayati, N. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Keputusan Investasi Dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Universitas Mahasarwati*, 3(1), 1871–1880. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16445>
- Lusiana, R., & Avriyanti, S. (2023). Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas. 6, 1631–1646.
- Muladi, D. P., Kusuma, I. C., & Didi. (2025). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 8(3), 821–826. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i3.410>
- Muliana, M., & Ikhsani, K. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Infrastruktur Di Bei. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 1(2), 108–121. <https://doi.org/10.31933/jimt.v1i2.52>
- Nahak, F. M. T., & Giri, E. F. (2023). Profitabilitas Merupakan Sinyal Penting Yang Menjelaskan Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 34(2), 113–128. <https://doi.org/10.53916/jam.v34i2.111>
- Purwanti. (2025). Aspek-aspek Yang Mempengaruhi Pengembalian Investasi Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 13(1), 70–87.
- Purwanti, & Gusmi Arni. (2025). Corporate Governance, Profitability, and Financial Distress: Implications for Firm Value in the Food and Beverage Sector. *Journal Intelektual*, 4(2), 168–184. <https://doi.org/10.61635/jin.v4i2.224>
- Putri, D. A. S., & Warsitasari, W. D. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kebijakan Dividen, dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1509–1524. <https://doi.org/10.47467/elmal.v5i3.758>
- S, F. F. A., & Akhmadi, A. (2023). Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Intervening (Studi Pada Subsektor Perusahaan Minyak dan Gas Bumi Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia Periode 2017-2021). *Akuntansi* \45, 4(2). <https://doi.org/10.30640/akuntansi45.v4i2.1808>
- Spence, M. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Subramanyam, K., & Wild, J. J. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Jakarta: Salemba Empat*.
- Sukamulja, P. D. S. (2024). *Analisis Laporan Keuangan, Sebagai Dasar Pengambil Keputusan Investasi Edisi Revisi*. Penerbit Andi. [https://books.google.co.id/books?id=-\\_34EAAAQBAJ](https://books.google.co.id/books?id=-_34EAAAQBAJ)
- Sutama, D. R., & Lisa, E. (2018). *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018*. X(1), 21–39.
- Wiyasha, I. B. M. (2025). *Manajemen Keuangan dan Investasi Lanjutan untuk Hotel dan Restoran*. CV Eureka Media Aksara. <https://books.google.co.id/books?id=GFaUEQAAQBAJ>